

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini menampilkan hasil dari pengaruh hubungan antara variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan minat pinjaman online yang dimoderasi dengan variabel inklusi keuangan pada karyawan generasi z di Kota Surabaya. Dengan bukti yang ada (data dan olahannya) maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Literasi keuangan memberikan pengaruh yang berkontribusi negatif terhadap minat pinjaman online. Literasi keuangan dapat menghambat individu untuk menggunakan pinjaman online. Karyawan Generasi Z di Kota Surabaya dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, cenderung tidak tertarik untuk menggunakan pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, maka semakin rendah ketertarikan untuk menggunakan pinjaman online. Literasi keuangan mampu menurunkan kemungkinan untuk menggunakan pinjaman online dan dapat dibuktikan dengan diterimanya dugaan penelitian yang pertama.
2. Gaya hidup hedonisme memberikan pengaruh yang berkontribusi positif terhadap minat pinjaman online. Gaya hidup hedonisme dapat menjadi faktor utama individu untuk menggunakan pinjaman online. Karyawan Generasi Z di Kota Surabaya dengan tingkat gaya hidup hedonisme yang tinggi, cenderung lebih mudah tertarik untuk menggunakan pinjaman

online. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonisme individu, maka semakin tinggi pula ketertarikan untuk menggunakan pinjaman online. Gaya hidup hedonisme mampu meningkatkan kemungkinan untuk menggunakan pinjaman online dan dapat dibuktikan dengan diterimanya dugaan penelitian yang kedua.

3. Inklusi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat pinjaman online. Hadirnya inklusi keuangan menjadikan literasi keuangan tidak lagi berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan literasi keuangan terhadap minat pinjaman online. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak diterimanya dugaan penelitian yang ketiga.
4. Inklusi keuangan mampu memoderasi pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap minat pinjaman online. Karyawan Generasi Z di Kota Surabaya dengan tingkat gaya hidup hedonisme yang tinggi pada dasarnya cenderung lebih mudah tertarik untuk menggunakan pinjaman online. Kemudian ditambah dengan dorongan kemudahan dan ketersediaan akses dari inklusi keuangan akan menjadi semakin tertarik untuk menggunakan pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu memperkuat (memoderasi) hubungan gaya hidup hedonisme terhadap minat pinjaman online. Hal ini dapat dibuktikan dengan diterimanya dugaan penelitian yang keempat.

5.2 Saran

Pada penelitian ini juga memberikan beberapa saran untuk para pembaca dan penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dalam melakukan penelitian tentang minat pinjaman online, adalah sebagai berikut:

1. Individu perlu meningkatkan tingkat literasi keuangan agar terhindar dari risiko-risiko yang ditimbulkan akibat keputusan keuangan yang kurang bijak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan *smartphone* untuk belajar mengenai *fintech* yang informasinya sudah banyak tersebar di internet, mulai dari manfaatnya sampai dengan risiko-risiko yang harus dihadapi. Selain itu, pengetahuan tentang tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi menjadi penting saat ini karena di tengah kondisi ekonomi global yang tidak pernah pasti, alangkah lebih baik bagi individu untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik.
2. Individu perlu menekan gaya hidup hedonisme agar terhindar dari dampak buruk yang dihasilkan akibat sifat konsumtif dan pencarian kesenangan yang tidak sesuai kondisi ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tidak mudah meniru apa saja yang ada di media sosial. Penting bagi individu mulai membedakan kebutuhan dan keinginan yang tidak berdasar guna mendukung keputusan keuangan masing-masing agar lebih bijak dan mempersiapkan hal-hal untuk masa depan dan hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Pinjaman online sendiri merupakan *fintech* yang pada dasarnya dapat menjadi penolong saat membutuhkan. Tetapi juga terdapat berbagai risiko-

risiko yang bisa menyulitkan. Ada baiknya jika individu tidak menggunakan pinjaman online selain memang benar-benar butuh dan tidak ada alternatif lain. Risiko-risiko yang ada cukup memberatkan jika individu tidak memahami terlebih dahulu apa itu pinjaman online.

4. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan nilai korelasi terbesar pada variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan inklusi keuangan terhadap minat pinjaman online agar menunjang hubungan yang lebih erat antar variabel. Inklusi keuangan tidak memiliki kontribusi untuk memperkuat atau memperlemah literasi keuangan terhadap minat pinjaman online pada penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti persepsi kemudahan, persepsi risiko, ataupun kontrol diri untuk menjadi variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah literasi keuangan terhadap minat pinjaman online.